

**STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURRAUDHAH FITRIAH

NIM. 160201102

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

**STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

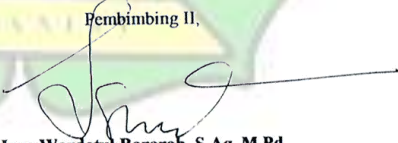
NURRAUDHAH FITRIAH
NIM. 160201102
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zulfatmi, M.Ag
NIP. 197305152005012006


Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197710102006042002

**STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

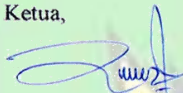
Pada Hari/ Tanggal :

Jum'at, 29 Januari 2021

16 Jumadil Akhir 1442

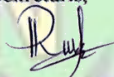
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201082001121001

Sekretaris,



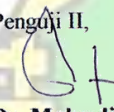
Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197710102006042002

Penguji II,



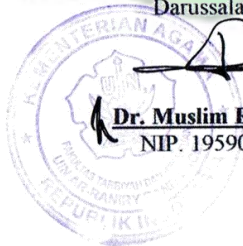
Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197210152007101003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : NURRAUDHAH FITRIAH
NIM : 160201102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : *"Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Darussalam"*.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 January 2020
Yang menyatakan,

(NURRAUDHAH FITRIAH)
NIM. 160201102

ABSTRAK

Nama : Nurraudhah Fitriah
NIM : 160201102
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 74
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, M.Ag
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd
Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Siswa, Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar media menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, tetapi di SMAN 1 Darussalam masih ada guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran PAI yang tersedia, sehingga ini akan membuat suasana belajar terasa jenuh dan monoton oleh siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam dan untuk mengetahui motivasi siswa setelah guru menggunakan media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pembagian angket dan dokumentasi. Adapun populasi sebanyak 92 dan sampel hanya 63 orang saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam melalui pengembangan dan penggunaan media pembelajaran PAI dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dan juga guru memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Motivasi Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam semakin meningkat hal ini terlihat dari kesungguhan dan giatnya siswa dalam belajar dengan penggunaan media pembelajaran PAI, karena siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru PAI.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Darussalam sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda (Armawati, SE., M.Ag), bapak (Ramli MY) dan adik-adik (M.Abdul Arrauzaq Baihaqi, M.Syahru Ramadhan) yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat sangat dalam kepada ibu Dr.Zulfatmi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Isna Wardatul Bararah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terima kasih penulis kepada ibu Isna Wardatul Bararah, S.Pd., M.Pd selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.

Terima kasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih penulis juga kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Duwi Yana dan Nur Azizah yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, teman-teman Dayah Darul Ma'rifah Putri dan Putra, teman-teman KPM serta teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2016 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 18 January 2021
Penulis,

Nurraudhah Fitriah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian terdahulu yang relevan.....	5
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Guru dalam Mengajar	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Macam-Macam Strategi.....	13
B. Motivasi dalam Belajar	16
1. Pengertian Motivasi.....	16
2. Macam-Macam Motivasi.....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
C. Media Pembelajaran PAI.....	22
1. Pengertian Media dan Dasar Pemanfaatannya	22
2. Macam-macam Media Pembelajaran	27
3. Prinsip-prinsip Memanfaatkan Media dalam Pembelajaran	30
4. Media Belajar Sebagai Pembangkit Motivasi	32
D. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar melalui Media.....	34
1. Strategi dalam Memotivasi Belajar.....	34
2. Upaya Memotivasi Belajar melalui Media	39

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Kehadiran Peneliti Dilapangan.....	44
D. Lokasi Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Pengumpulan data	46
G. Teknik Analisis data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam	52
1. Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMAN 1 Darussalam.....	52
2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dengan Pengembangan Media	54
3. Strategi memotivasi melalui Media	55
4. Kendala-kendala dalam Penggunaan Media.....	56
C. Motivasi Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam	57
D. Analisis Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Guru SMAN 1 Darussalam.....
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMAN 1 Darussalam.....
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Darussalam.....
Tabel 4.4	Ada tidaknya setiap pertemuan dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media.....
Tabel 4.5	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI selain papan tulis.....
Tabel 4.6	Mudah tidaknya memahami pelajaran PAI yang diajarkan guru.....
Tabel 4.7	Mudah tidaknya memahami pelajaran PAI jika tidak Menggunakan media.....
Tabel 4.8	Meningkat tidaknya hasil belajar ketika menggunakan media.....
Tabel 4.9	Menambah tidaknya semangat siswa Ketika belajar dengan adanya media.....
Tabel 4.10	Suasana belajar ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor antara lain adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama bagi keberhasilan proses belajar-mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa.¹

Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Metode dan teknik digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa. Siswa diharapkan dapat menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung dan karakteristik siswa. Jika salah sedikit saja dalam menentukan metode dan media

¹ Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cetakan kesatu. (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 1.

pembelajaran yang akan digunakan, maka proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu untuk menghindari hal tersebut, seorang guru sebagai pendidik harus paham betul mengenai masing-masing fungsi media pembelajaran, sehingga pemilihan media pembelajaran nantinya dapat sesuai dengan metode yang digunakan.

Namun, kesadaran para guru dan lembaga pendidikan sekarang ini dalam menggunakan media pembelajaran masih dirasa kurang. Terbukti banyak ditemukan kasus guru yang tidak atau belum mempergunakan media sesuai dengan bahan atau materi yang diajarkan. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya banyak guru yang menggunakan media sederhana yaitu buku bacaan, dan dengan menggunakan metode ceramah. Fenomena ini menyebabkan materi PAI bagi siswa dianggap kurang menyenangkan, karena guru dalam mengajar di kelas bersifat monoton. Siswa merasa bosan dan jenuh terhadap materi PAI serta mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan. Penyebab utama adalah kurangnya penggunaan media dalam pengajaran.

Kurangnya penggunaan media ini dipengaruhi oleh beberapa factor. diantara factor tersebut adalah minimnya pengetahuan tentang pentingnya media, sulitnya mendapatkan media, keterbatasan dana, pribadi guru yang kurang berminat dan kemampuan dalam menggunakan media dan situasi yang kurang mendukung.

Dalam pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kreativitas yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seharusnya semakin mendorong para guru khususnya guru PAI untuk melakukan pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.²

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, penggunaan media pengajaran sangat penting dan dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagaman yang kuat.

Di SMA 1 Darussalam terdapat dua guru PAI, dimana keduanya masih belum begitu lancar dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2.

Waka Kurikulum mengatakan bahwa “guru PAI masih menggunakan papan tulis dalam mengajar, sehingga ini membuat motivasi belajar siswa rendah, karena tidak ada hal yang menarik dalam proses belajar mengajar”.³

Hasil observasi peneliti juga terlihat bahwa guru PAI dalam memotivasi siswa juga masih rendah, hal ini terlihat dari media yang digunakan guru PAI dalam mengajar hanya menggunakan buku bacaan dan papan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan jenuh belajar di dalam kelas.⁴

Dapat dipahami bahwa kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran PAI berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam?
2. Bagaimana motivasi siswa setelah guru menggunakan media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam?

³ Hasil wawancara dengan Ibu Zahrul Wardati, Waka Kurikulum SMA 1 Darussalam, Tanggal 24 Nopember 2020.

⁴ Hasil observasi Peneliti di SMA 1 Darussalam, tanggal 25 Nopember 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa setelah guru menggunakan media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi para guru dalam memberikan pendidikan pada siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru. Dapat memilih atau menentukan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi, dan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai media pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran media PAI.
- c. Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti. Dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran media PAI.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap pengertian istilah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sedikit menjelaskan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi di atas. Semoga dengan penjelasan ini, tidak terjadinya kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca.

1. Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (matapencapaian, profesinya) mengajar.⁶ Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru yaitu orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.⁷ Adapun maksud guru di sini adalah seseorang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

⁵ Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 377.

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1994), h. 126.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, dan ski yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai Kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (siswa).

Menurut Basyiruddin Usman guru adalah Seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁸

Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran Agama Islam.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari hal ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kajian ini sudah peneliti telusuri dari berbagai-bagai sumber dan memiliki relevansi dengan Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam. Dari hasil tinjauan ini, ada empat judul skripsi yang menjadirujukan penulis yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya:

1. Reza Juanda, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2015 yang Berjudul Pemanfaatan Multimedia Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Dalam skripsi ini

⁸ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), h. 2.

berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa sekolah ini susah memiliki fasilitas pendukung pemanfaatan multimedia seperti sound, lcd proyektor masih dalam keadaan bagus serta hampir semua guru mempunyai laptop sendiri. Namun, dalam pemanfaatan multimedia Di SMAN 1 Ingin Jaya belum sepenuhnya memiliki keterampilan dan memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran pai yang mengakibatkan proses belajar menjadi cepat bosan dan menonton serta penggunaan media buku dan papan tulis menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dan guru dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.

2. Reni Fetoria Mahasiswi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2012. Yang Berjudul Pemanfaatan Media Audio Visual Bagi Kensor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Setui Banda Aceh. Dalam skripsi ini berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa minat belajar siswa di sekolah tersebut sangat minim. salah satunya terhadap mata pelajaran bahasa indonesia. hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang tidak sesuai serta penggunaan media pembelajaran yang tidak ada.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Basuni pada tahun 2009, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Elektronika Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN Grabag”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media elektronika lebih efektif daripada metode ceramah murni. Pembelajaran ini menggunakan media elektronika dapat mengubah pola belajar peserta didik dari

belajar secara verbal menjadi aktif. Dari penelitian tersebut dapat menjadi tambahan asumsi bahwa penggunaan media elektronika efektif digunakan pada pembelajaran PAI. Penelitian tersebut dapat membantu penulis mengetahui manfaat dari media elektronika yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Fauzan pada tahun 2008, yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan Al-Qur’an Untuk Siswa SMP Kelas IX). Hasil dari penelitian ini adalah model media yang tepat untuk pembelajaran PAI pokok bahasan Al-Qur’an adalah media pembelajaran interaktif serta tingkat efektifitas hasil pembelajaran berbasis multimedia komputer memperoleh hasil yang sangat signifikan. Dari hasil penelitian di atas dapat membantu penulis dalam mengetahui manfaat pengembangan media komputer yang digunakan sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan Al-Qur’an dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa. Dalam penelitian tersebut penulis terbantu akan manfaat pengembangan media pembelajaran komputer yang digunakan dalam pokok bahasan Al-Qur’an.
5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Setiadi pada tahun 2008, yang berjudul tentang “Keberhasilan Penggunaan Multimedia Komputer Berbasis Program Power Point Dalam Pembelajaran PAI (Studi Eksperiment di SMA N 14 Semarang). Pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia komputer berbasis Microsoft Power Point dapat dikatakan lebih berhasil, dengan indikator sebagian besar belajar siswa berada pada kategori sangat

tinggi dan tinggi. Meskipun ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Sedangkan pembelajaran PAI secara konvensional dapat dikatakan kurang berhasil, dengan indikator sebagian besar hasil belajar berada pada kategori tinggi dan cukup, bahkan ada yang mendapat nilai rendah dan sangat rendah. Dari hasil penelitian di atas penulis dapat mengetahui manfaat dari penggunaan multimedia komputer berbasis program powerpoint pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut bisa dijadikan asumsi bahwa penggunaan multimedia berbasis program powerpoint dalam mata pelajaran PAI dapat dikatakan lebih berhasil, daripada menerapkan pembelajaran konvensional. Hasilnya Indikator sebagian besar belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti fokus, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoretis, yang terdiri dari: kerangka teoritis, pengertian usaha guru, Motivasi, pendidikan agama islam, media pembelajaran.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang: ruang lingkup penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian: bab ini berisi tentang analisis data-data yang diperoleh dengan penelitian sehingga didapat hasilnya,

yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

Bab V adalah penutup: bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang berisi saran yang sesuai dengan permasalahannya yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Guru dalam Mengajar

1. Pengertian Strategi

Suatu pembelajaran agar lebih menarik diperlukan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dimana guru dan siswa tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin dapat mengajar tanpa adanya suatu strategi.

¹ Syaiful Bahri Djamaroh, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), h. 5.

² Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.10.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, dalam hal ini strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

2. Macam-Macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran Ekspositori termasuk salah satu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (ceramah atau diskusi) dari seorang guru kepada sekelompok siswa yang akan mengalami pembelajaran dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori dapat dikatakan juga sebagai salah satu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pengertian strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.³

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177.

Menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran heuristik sebagai strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositoris karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Artinya strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Oemar Hamalik berpendapat strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.⁵

⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 60.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h. 219.

Jadi menurut penulis, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa.

c. Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. Pembelajaran reflektif termasuk metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.⁶

Pembelajaran merupakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir lebih aktif dalam belajar. Suprijono mengatakan pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.⁷ Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut.

Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan

⁶ Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 384-386.

⁷ Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010), h. 115.

pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

B. Motivasi dalam Belajar

1. Pengertian Motivasi

Siswa belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, cita-cita, perhatian dan kemampuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk juga perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan dan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.⁸ Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.⁹ Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁰ Motivasi dapat dikatakan sebagai proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya,

⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 319.

⁹ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 386.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73.

perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹¹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau melakukan belajar.

2. Macam-Macam Motivasi

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.¹² Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Menurut Ginting, motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi

¹¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 510.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 138.

siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.¹³

Jadi dapat dipahami bahwa bahwa motivasi intrinsik termasuk motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat *riil*, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut bisa positif bisa negatif.¹⁴ Dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik.

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi

¹³ Ginting, dkk., *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Humaniora, 2013), h. 89.

¹⁴ Ginting, dkk., *Esensi Praktis Belajar...*, h. 90.

intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Ali Imron berpendapat bahwa terdapat enam unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut yaitu:

- a. Cita-cita/aspirasi belajar: Motivasi seorang siswa menjadi begitu tinggi ketika siswa tersebut sebelumnya sudah memiliki cita-cita.
- b. Kemampuan pembelajar: Siswa yang mengetahui kemampuannya dalam bidang tertentu akan termotivasi dengan kuat untuk menguasai dan mengembangkan kemampuan dibidang tersebut
- c. Kondisi pembelajar: Kondisi fisik dan psikis siswa dapat mempengaruhi motivasinya. Kondisi fisik siswa yang terlalulelah akan menyebabkan siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah untuk melakukan berbagai aktivitas. Kondisi psikis yang tidak bagus, misalnya stress maka motivasinya akan menurun dan sebaliknya, jika kondisi psikologi siswa sedang bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.
- d. Kondisi lingkungan pembelajar: Kondisi fisik dan lingkungan sosial yang mengitari pembelajar, misal kondisi fisik yang tidak nyaman untuk belajar, maka akan menyebabkan menurunnya motivasi. Lingkungan sosial siswa juga dapat mempengaruhi

motivasi belajar, sebagai contoh teman sepermainan, lingkungan keluarga dan teman sekelasnya. Lingkungan yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan dapat berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar.

- e. Unsur-unsur dinamis siswa dan upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran: Faktor dinamisasi belajar juga dapat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana upaya memotivasi siswa tersebut dilakukan, upaya tersebut dapat berkaitan dengan bahan ajar dan alat bantu belajar yang digunakan, serta suasana belajar siswa. Semakin dinamis suasana belajar, semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

C. Media Pembelajaran PAI

1. Pengertian Media dan Dasar Pemanfaatannya

a. Pengertian Media

Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media juga sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab,

¹⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 53-55.

media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶ Media dapat juga disebut pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁷

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.¹⁸ Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

¹⁷ Rusman., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 169.

¹⁸ Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7.

¹⁹ Hamzah, dkk., *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁰ Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.²¹

Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

²² Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi...*, h. 122.

b. Dasar Pemanfaatan Media

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah membantu siswa dalam memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab berbagai macam, baik dalam pendidikan, di keluarga dan di masyarakat.²³

²³ Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 120.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Adapun manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penutupan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 5) Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa.
- 6) Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.²⁴

Dengan demikian pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saau itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan

²⁴ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 2.

pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dewasa ini, cukup banyak media yang telah dikenal, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan, misalnya teori/konsep baru dan teknologi, media pendidikan (pembelajaran) mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sinilah, kemudian timbul usaha-usaha untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan media, yang mengarah kepada pembuatan taksonomi media pembelajaran. Adapun macam-macam media pembelajaran, yaitu:

- a. Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi kedalam :
 - 1) Media Auditif, yaitu Media yang hanya dapat didengar saja atau \media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara dan lain sebagainya.
 - 2) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar

pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) tersebut supaya bisa meyakinkan terjadinya proses informasi. unsur-unsur visual yang di pertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna.

- a) Kesederhanaan: Secara umum, kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi.
- b) Keterpaduan: Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual, ketika diamati akan berfungsi secara bersamasama.
- c) Penekanan: Meskipun penyajian visual dirancang sederhana mungkin, namun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salahsatu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.
- d) Keseimbangan: Bentuk atau pola yang di pilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak semuanya simetris.
- e) Bentuk: Bentuk yang aneh dan asing bbagi siswa, dapat membangkitkan minat dan perhatian.
- f) Garis: Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsu, sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan kusus.
- g) Tekstur: Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus.

- 3) Media Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- b. Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadiankejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video dan lain sebagainya.
 - c. Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi :
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan *film slide*, OHP untuk memroyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media tidak akan berfungsi apa-apa.
 - 2) Media yang diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.²⁵

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 9.

Dari pengelompokan media di atas, tampaknya hingga saat ini, belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi (sistem taksonomi) media yang baku. Dengan kata lain, belum ada taksonomi media yang umum dan mencakup segala aspeknya, terutama untuk suatu sistem instruksional (pembelajaran). Meskipun demikian, apa dan bagaimana cara yang ditempuh dalam mengklasifikasikan media, semuanya memberikan informasi tentang spesifikasi media yang perlu diketahui. Pengelompokan media yang sudah ada pada saat ini dapat memperjelas perbedaan tujuan penggunaan, fungsi, dan kemampuannya, sehingga bisa dijadikan dalam memilih media yang sesuai untuk suatu pembelajaran tertentu.

3. Prinsip-prinsip Memanfaatkan Media dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan. Media dalam pembelajaran merupakan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- b. Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosil ekonomi.
- c. Media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- d. Media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam

kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa. rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan.

- e. Media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.²⁶

Dapat dipahami bahwa alat peraga juga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan belajar sesuai dengan tipe belajar siswa. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik.

Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, mulai dari benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan di dalam kelas atau luar kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Teknologi telah mengubah harimau yang ganas yang tidak mungkin dibawa dalam kelas bisa tampak di dalam kelas dalam habitat kehidupan yang sesungguhnya.

Dengan demikian bahan ajar juga merupakan media pembelajaran dalam pengajaran di kelas. Karenanya bahan ajar juga disebut-sebut dengan alat bantu guru untuk menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan

²⁶ Asnawir, dkk., *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Prees, 2002), h. 19.

kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

4. Media Belajar Sebagai Pembangkit Motivasi

Perkembangan teknologi dewasa ini telah berimbas kepada dunia pendidikan, dengan ditandai oleh munculnya berbagai inovasi dan kreasi dalam proses penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Sebagaimana telah diketahui, bahwa dalam proses pendidikan terdapat tiga proses inti pendidikan (*Core Proseses*), yaitu pengajaran (*teacing*) penelitian (*research*), dan pelayanan (*services*) dalam hal ini, ketiganya menjadi sumber akses bagi penggunaan dan pemanfaatan media belajar. Ada beberapa konsep yang melatarbelakangi penggunaan media belajar untuk kegiatan pendidikan dan beberapa diantaranya sudah banyak diterapkan di lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun tingkat menengah, apalagi diperguruan tinggi.

Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.²⁷ Dalam hubungan media dengan motivasi menurut Arief Sadiman menyatakan peran media pembelajaran adalah: 1) Memperjelas penyajian, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, 3) Meningkatkan motivasi belajar, 4) Menimbulkan persepsi yang sama yaitu memberikan perangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama.²⁸

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 171.

²⁸ Sardimn, A.M, *Interaksi dan Materi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 56.

Jika seorang guru dalam menggunakan media secara baik maka siswa dalam proses pembelajaran akan termotivasi dalam menerima materi pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penggunaan media yang sesuai juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam menerima materi baru dengan mudah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena media pembelajaran adalah salah satu faktor dari keberhasilan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apabila seorang guru menggunakan media dengan tepat dan sesuai dengan isi materi yang disampaikan maka seorang siswa akan termotivasi (mendapatkan dorongan) untuk menerima pelajaran dengan baik dan maksimal.

D. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Melalui Media

1. Strategi dalam Memotivasi Belajar

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Jadi dapat dipahami bahwa strategi mengajar adalah kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik dan dapat menghidupkan kelas.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi berperan sebagai *Motivating Force*, yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun untuk belajar. Dia akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang mampu mengembangkan motivasi atau minatnya dan mampu mengerahkan

segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tertentu niscaya ia akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.²⁹

Motivasi merupakan komponen yang penting, dimana belajar yang disertai minat, besar kemungkinan akan mudah dalam mencapai tujuan yang telah diciptakan, serta dapat dipastikan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu demi kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar seorang guru harus berusaha meningkatkan motivasi siswa terhadap belajar. Dalam usaha meningkatkan motivasi atau minat belajar, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari usaha seorang guru yang harus sungguh-sungguh memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar dengan tujuan mampu membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan, karena motivasi merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan pada khususnya.

Beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi ini dapat dijadikan strategi atau cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka atau nilai memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Oemar Hamalik berpendapat bahwa murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57.

belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.³⁰

Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Disini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka anak didik merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.³¹

Dengan demikian angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka tersebut merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung keinginan pemberi.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 166- 167.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 149-150.

Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima buku rapor dalam setiap catur wulan (cawu). Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.³²

Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik perseorangan. Namun yang perlu diingat, kapan guru harus memberikan hadiah kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik atau kepada anak didik perseorangan. Dalam bentuk apa hadiah itu? Hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.

Keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan anak didik giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 150.

imbalan dari guru. Karena ada hadiah, baru anak didik mau bekerja dengan giat. Tetapi bila tidak, anak didik malas bekerja. Karena itu, alangkah bijaksana jika guru tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada anak didik sebelum dia menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan kata lain, berilah hadiah secara tiba-tiba (spontanitas) kepada anak didik yang menunjukkan prestasi kerjanya yang gemilang di akhir kegiatan pengajaran. Dengan begitu, maka dia merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi. Hal itu juga menjadi dorongan bagi anak didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Namun begitu, pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik. Jangan memuji secara berlebihan. Pujian berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.³³

Demikianlah, pujian dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap anak didik dalam proses belajar mengajar. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

2. Upaya Memotivasi Belajar Melalui Media

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan motivasi belajar juga sangat berperan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dengan motivasi belajar yang kuat, siswa akan lebih memiliki ketahanan dan ketekunan belajar serta akan lebih mudah memaknai pembelajaran yang sedang dilakukannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan salah satu jenis media yang mampu

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 151-152.

menampilkan materi dengan jelas dan menarik, selain itu dalam penggunaannya media ini dapat menggambarkan materi secara nyata hal yang bersifat verbal menjadi konkrit yang dapat mendukung isi materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamalik yang dikutip Arsyad tentang manfaat pemakaian media pembelajaran dalam proses belajarmengajar yang “Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, serta memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”³⁴

Selain media berpengaruh terhadap motivasi, media juga berpengaruh dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil suatu penilaian setelah individu melakukan suatu kegiatan belajar dan diwujudkan dalam angka maupun simbol. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Usman Basiruddin Asnawir³⁵ media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Suatu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar yaitu cara guru dapat menyampaikan pembelajaran dan media pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menggunakan media film atau

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.15.

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

vidio. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Menggunakan media audiovisual berupa film atau vidio, dalam proses kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan menjadi lebih aktif berpartisipasi, selain itu siswa akan lebih jelas memahami materi ajar dan mudah mengingatnya. Hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran menggunakan media film atau vidio diharapkan akan lebih efektif dan efisien, sehingga hasil belajar semakin tinggi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga ada hubungan antara penggunaan media film atau vidio terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan media film atau video proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan dengan sendirinya akan timbul motivasi belajar serta peningkatan hasil belajar pada peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah *post- positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Metode dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikian, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63.

menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasinya diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil.⁵ Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁶ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa terkecuali. Menurut Hamid Darmadi jumlah subyek dalam populasi sebanyak 100-150 subyek, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak lebih kurang 20-30%.⁷ Dalam penelitian ini untuk populasi berjumlah keseluruhan 92 orang dan peneliti mengambil sampel di kelas X-XII sebanyak 63 orang, dikarenakan keterbatasan sampel yang hadir pada hari penelitian dilakukan.

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito), h. 162.

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 215.

⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Lamyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 128.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada SMPN 1 Samadua Aceh Selatan. Sedangkan yang diteliti adalah Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu SMAN 1 Darussalam. Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh, yaitu:

⁸ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 87.

1. Observasi

“Observasi merupakan peninjauan secara cermat”.⁹ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.¹⁰ Penulis melakukan observasi langsung terhadap Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan- hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹¹ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.¹²

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 749.

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 174.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 194- 204.

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.
- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui kompetensi Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.
- e. Peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.
- f. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Lembar angket disini untuk melihat respon siswa tentang Strategi Guru Dalam

Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari SMAN 1 Darussalam, seperti jumlah seluruh guru di SMAN 1 Darussalam, jumlah guru PAI SMAN 1 Darussalam, sarana dan prasarana, luas sekolah serta struktur organisasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi siswa
2. Lembar angket siswa.
3. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
4. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan. Kemudian data angket yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

¹³ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
F = Frekuensi
n = Jumlah responden
100% = Bilangan tetap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 1 Darussalam

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Darussalam. SMAN 1 Darussalam terletak di Desa Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun Kepala sekolah SMAN 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar sekarang dijabat oleh Husna Husen, M.Pd. Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Keadaan guru dan siswa

a) Keadaan guru

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik dimana ia mengajar. Keberhasilan seorang siswa juga ditentukan oleh keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Darussalam dapat dikatakan bahwa Tenaga Pengajar (guru) merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan, dimana guru tidak bisa menjalankan tugasnya dan anak didik tidak

mendapatkan kebutuhannya yang merupakan penerang bagi masa depannya.¹

Dalam proses belajar di SMAN 1 Darussalam memiliki 19 orang guru sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah.

Tabel 4.1 Jumlah guru di SMAN 1 Darussalam

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Dra. Husna Husen, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Zahrul Wardati, S.Pd.I	Waka Kurikulum	PNS
3	Maqfirah, S.Pd	Waka Kesiswaan	PNS
4	Dra. Rafinawati	Waka sarana	PNS
5	Dara Wahyuni, S.Pd	Guru	PNS
6	Abdul Manar, S.Pd	Guru	PNS
7	Rosdiana, S.Pd	Guru	PNS
8	Yusnidar, S.Pd	Guru	PNS
9	Dra. Yusna	Guru	PNS
10	Rahmadani, S.Pd	Guru	PNS
11	Farniza, S.Pd	Guru	PNS
12	Rahnida, S.pd	Guru	Non PNS
13	Rafniar, S.Pd.I	Guru	Non PNS
14	Nurul Asnita, S.Pd	Guru	Non PNS
15	Marlina, S.Pd	Guru	Non PNS
16	Elliyani, S.Pd	Guru	Non PNS
17	Mulia Sari, S.Pd.I	Guru	Non PNS
18	M. Hafidh Azmi, S.Pd.I	Guru	Non PNS
19	Muttaqien, S.Pd.I	Guru	Non PNS

b) Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.² Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa SMAN 1 Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMAN 1 Darussalam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	LK	PR	
X IPA	8	3	11
X IPS	7	2	9
XI IPA	8	4	12
XI IPS	6	4	10
XII IPA	21	4	25
XII IPS	22	3	25
TOTAL			92 Siswa

3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan.

SMAN 1 Darussalam dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana & Prasarana yang ada di SMAN 1 Darussalam

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	7	Baik

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Toilet guru	1	Baik
6	Toilet siswa	3	Baik
7	Ruangan Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruangan Laboratorium Bahasa	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
12	Lapangan Sepak Bola/ Futsal	1	Baik
13	Lapangan Bola Voli	1	Baik
14	Parkiran	1	Baik

B. Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam

1. Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMAN 1 Darussalam

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran termasuk menjadi alat bantu bagi siswa untuk memudahkan siswa dalam belajar PAI. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa “Penggunaan media pembelajaran PAI ada digunakan oleh guru yang mengajar PAI di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan ini akan selalu menjadi bahan dorongan dan anjuran ketika ada rapat dengan guru supaya memaksimalkan media pembelajaran yang ada, baik guru PAI maupun guru pelajaran umum”.³

³ Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen, Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rafniar bahwa “Penggunaan media pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik, media apa saja yang ada di sekolah dimaksimalkan dengan baik dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan, juga disesuaikan dengan metode belajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi dengan media pembelajaran PAI yang digunakan tersebut”.⁴

Dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran PAI selama ini sudah digunakan dengan baik melalui proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan menyesuaikan materi, metode agar penggunaan dan pelaksanaan searah dan siswa juga mudah dalam memahami pembelajaran PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam lebih memilih program microsoft power point sebagai pembantu dalam mengajar karena program microsoft power point mudah untuk dimodifikasi sesuai materi yang akan diajarkan. Hasil guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa “dalam mengajar pembelajaran PAI di dalam kelas, media yang digunakan berupa laptop yang di dalamnya sudah ada power point dan juga infocus untuk dapat ditampilkan di dalam kelas”.⁵

Lebih lanjut kepala sekolah juga menambahkan bahwa “di awal tahun, guru mata pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran PAI, selalu diadakan rapat terlebih dahulu, dan dianjurkan agar menggunakan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rafniar, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mulia Sari, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

media pembelajaran yang ada di sekolah, baik itu laptop maupun infocus, agar pembelajaran di dalam kelas lebih menarik”.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas baik pembelajaran umum khususnya pembelajaran PAI guru menggunakan media pembelajaran PAI dengan penggunaan selama ini sudah dilaksanakan dan ini akan memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dengan Pengembangan Media

Sebagai kepala sekolah sangat berperan penting dalam mendorong guru untuk selalu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran PAI dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen mengatakan bahwa “Media pembelajaran yang ada di sekolah sekarang ini sudah memadai untuk digunakan secara bergiliran oleh guru, karena sekarang ini mempunyai laptop, infocus, sound, dan juga satu unit televisi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi alat peraga atau media pembelajaran”.⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa “di sekolah sudah tersedia berbagai macam media pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk belajar siswa di dalam kelas, dan ini dapat dikombinasikan dengan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran”.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen, Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen, Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mulia Sari, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

Dapat dipahami bahwa di SMAN 1 Darussalam kepala sekolah dan guru PAI sangat bertanggung jawab mengenai kegiatan pengembangan media pembelajaran di sekolah, hal ini juga dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik dengan guru yang lain. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa “dalam penggunaan media pembelajaran guru dituntut untuk dapat menjalin kerjasama yang baik, karena ini akan dapat saling membantu apabila ada guru yang memang terkendala dalam menggunakan media pembelajaran”.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran dengan menjalin kerjasama dengan guru yang lain untuk saling membantu sama lain agar memudahkan guru dalam menggunakan media jika ada hambatan.

3. Strategi Memotivasi melalui Media

Dalam proses belajar mengajar media menjadi salah satu alat yang dapat membuat siswa giat dan termotivasi dalam belajar. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa “penggunaan media pembelajaran membuat siswa lebih serius dan fokus dalam belajar PAI, maka dari itu guru melalui media kadang membuat power point yang menarik untuk ditampilkan, sehingga siswa akan mencatat dan mengetahui materi-materi yang penting saja”.¹⁰

Sedangkan guru PAI yang lain menambahkan bahwa “strategi yang digunakan dalam memotivasi antara lain kadang guru memutar

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen, Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mulia Sari, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

filem sesuai materi yang akan dijelaskan, seperti mengenai bencana yang diberikan oleh Allah, atau filem kisah-kisah Rasul, sehingga siswa akan menonton dan diterakhirnya siswa akan mengambil kesimpulan dari yang ditonton”.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi dalam memotivasi siswa melalui media dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pembuatan power point yang menarik dan juga pemutaran vidio atau filem yang sesuai dengan materi dan akan diberikan tugas pada siswa untuk merangkum dari isi filem yang sudah dilihatnya.

4. Kendala-kendala dalam Penggunaan Media

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, tidak selalu berjalan dengan maksimal, kadang kala ada juga kendala yang memang menjadi suatu hal yang lumrah atau biasa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa “kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang terjadi biasanya ketika penggunaan media pembelajaran secara bersamaan, sehingga tidak cukupnya media yang akan digunakan untuk dibawa ke dalam kelas”.¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa “ketika sama-sama pemberian materi dengan penggunaan media pembelajaran sedikit terkendala dengan media yang terbatas, sehingga sekarang guru sudah ada kesepakatan jika ada yang ingin memberikan materi pembelajaran memberitahukan terlebih dahulu kepada guru lain, supaya nanti dapat diatur tentang penggunaan media”.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rafniar, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen, Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala hanya pada terbatasnya media pembelajaran, sehingga ketika digunakan secara bersamaan, maka guru harus lebih dulu memberitahukan kepada guru yang lain agar penggunaan media dapat diatur.

C. Motivasi Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media menjadi salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, kadang kala guru menggunakan berbagai bentuk media supaya pembelajaran yang diberikan berjalan dengan baik. Jika sebuah sekolah memiliki media pembelajaran yang lengkap maka begitu mudahnya guru menggunakan media ketika masuk kelas, maka guru akan menggunakan setiap masuk kelas. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Ada tidaknya setiap pertemuan dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ada	50	79.4
b.	Tidak	10	15.9
c.	Kadang-kadang	3	4.7
d.	-	-
Jumlah		63	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar siswa menjawab ada guru menggunakan media setiap pertemuan dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media, dan sebagian menjawab tidak ada guru menggunakan media setiap pertemuan dalam pembelajaran PAI guru

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Rafniar, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

menggunakan media, serta sebagian kecil siswa menjawab kadang-kadang guru menggunakan media setiap pertemuan dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media.

Maka dapat dipahami bahwa setiap masuk kelas guru selalu menggunakan media untuk memudahkan proses belajar mengajar setidaknya media yang digunakan adalah media gambar sesuai dengan materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa “penggunaan media dalam proses belajar mengajar pembelajaran PAI membuat siswa mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan siswa juga akan mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan”.¹⁴ Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan bahwa “kami selalu mendorong dan memotivasi guru untuk dapat menggunakan media yang ada di sekolah, supaya siswa tidak bosan dalam belajar”.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media menjadi salah satu alat pendukung yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran PAI di sekolah. Dalam hal ini tidak terlepas dari kreatifnya seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dengan berbagai bentuk apapun. Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa “guru PAI di SMAN 1 Darussalam menggunakan berbagai macam media, seperti: peta, konsep, gambar untuk mudah dalam memberikan materi kepada siswa”.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rafniar, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Husna Husen, Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam, Tanggal 16 Januari 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mulia Sari, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

Maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran bermacam-macam tidak tergantung pada satu bentuk, hal ini dilakukan supaya guru tidak tergantung pada satu media seperti papan tulis atau buku yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI selain papan tulis

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Gambar	40	63.5
b.	Peta	13	20.6
c.	Alat praktikum	10	15.9
d.	-	-
Jumlah		63	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebanyakan responden yang menjawab bahwa gambar sebagai media yang digunakan oleh guru dan yang sebagian menjawab peta serta sebagian kecil siswa menjawab alat praktikum.

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru dalam mengajar lebih sering menggunakan media gambar dan juga buku paket yang ada di sekolah, sehingga ini akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang diterangkan oleh gurunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para guru PAI di SMAN 1 Darussalam lebih mengutamakan menggunakan gambar sebagai media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarena di dalam pembelajaran PAI materinya lebih menonjol kepada sejarah dan guru dengan mudah memperlihatkan gambar-gambar yang ada di dalam buku paket atau pun gambar yang telah disediakan.

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Karena dengan digunakan media

pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar PAI. Penggunaan media yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan, begitu juga sebaliknya penggunaan media yang kurang tepat akan berdampak juga pada hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memperhatikan serta dengan tepat menggunakan media untuk para siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru di sekolah di harapkan harus benar-benar mampu menyesuaikan materi dengan media yang digunakan sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Mudah tidaknya memahami pelajaran PAI yang diajarkan guru

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	55	87.3
b.	Tidak	5	7.9
c.	Kadang-kadang	3	4.8
d.	-	-
Jumlah		63	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak responden yang menjawab bahwa mudah memahami pelajaran PAI dan sebagian siswa ada yang menjawab tidak mudah serta sebagian kecil siswa ada yang menjawab kadang-kadang mudah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah mudah di pahami oleh siswa, ini merupakan hasil yang digunakan guru melalui media pembelajaran sehingga membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru PAI mengatakan bahwa “semenjak digunakan media dalam pembelajaran siswa mulai aktif dan hasil akhir siswa juga positif artinya siswa mendapat hasil yang memuaskan”.¹⁷ Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mulia Sari, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran membuat hasil akhir siswa semakin maksimal, maka kami mengusahakan tahun depan menyediakan media yang dibutuhkan oleh guru dalam belajar”.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran siswa mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan minat belajar siswa pun lebih meningkat. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Begitu juga sebaliknya, andai kata seorang guru tidak menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung apa siswa akan mudah memahami dan menanggapi pelajaran yang diberikan. Itu menjadi suatu hal yang perlu dibenahi oleh seorang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Mudah tidaknya memahami pelajaran PAI jika tidak Menggunakan media

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tidak mudah	40	63.5
2.	Mudah	13	20.6
3.	Kadang-kadang	10	15.9
4.	-	-
Jumlah		63	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak responden yang menjawab bahwa yang menjawab tidak mudah dalam memahami pelajaran PAI jika tidak menggunakan media, dan sebagian siswa menjawab mudah dalam memahami, serta sebagian kecil siswa menjawab kadang-kadang mudah dalam memahami pembelajaran PAI dengan tidak menggunakan media.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rafniar, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

Mudahnya siswa dalam memahami pelajaran PAI membuat siswa semakin sungguh-sungguh dan rajin dalam belajar dan masuk kelas. Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa “dengan penggunaan media oleh guru, siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga minatnya semakin meningkat”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 1 Darussalam mengalami peningkatan dalam belajar dan mereka pun tidak ada rasa malas dalam jiwa mereka selama guru menggunakan media pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa merasa kurang memahami ketika proses belajar mengajar berlangsung apabila seorang guru tidak menggunakan media pembelajaran. Ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, siswa kewalahan dan kesulitan untuk mengerti apa yang disampaikan guru. Oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar mengetahui karakter siswa dan menggunakan media yang dapat mempermudah siswa untuk belajar sehingga siswa tersebut mendapat hasil belajar yang maksimal. Untuk lebih jelas dapat diketahui dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Meningkat tidaknya hasil belajar ketika menggunakan media

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Meningkat	50	79.4
2.	Kurang meningkat	10	15.9
3.	Kadang-kadang	3	4.7
4.	-	-
Jumlah		63	100 %

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Miladarna, Guru Fiqh MTsN 6 Pidie, Tanggal 18 Juli 2017/

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa kebanyakan responden menjawab bahwa meningkat hasil belajar ketika menggunakan media, dan sebagian menjawab tidak meningkat, serta sebagian kecil menjawab kadang-kadang meningkat.

Maka dengan demikian bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran, apalagi mata pelajaran PAI seorang guru dapat menggunakan berbagai macam media yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa “hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran PAI, siswa mendapat hasil yang memuaskan, minat belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan media”.²⁰

Maka dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semenjak digunakan media dalam pembelajaran PAI, hasil belajar siswa mendapat hasil yang baik, dan semangat siswa dalam belajar pun meningkat. Semangat belajar sangat diperlukan, karena semangat timbul akibat yang ada dalam diri siswa, maka untuk menambah minat dan semangat siswa hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Menambah tidaknya semangat siswa Ketika belajar dengan adanya media

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	30	47.6
2.	Tidak	21	33.3

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rafniar, Guru PAI SMAN 1 Darussalam, Tanggal 15 Januari 2021.

3.	Kadang-kadang	12	19.1
4.	-	-
Jumlah		63	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak responden yang menjawab menambah semangat ketika belajar dengan adanya media, dan sebagian menjawab tidak semangat, serta sebagian kecil menjawab kadang-kadang semangat.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya digunakan media dalam pembelajaran PAI, siswa menambah semangat untuk belajar dan ini merupakan harapan yang ingin di capai oleh seorang guru terhadap peserta didiknya. Hal lain pengaruh dari guru menggunakan media adalah bahwa suasana belajar semakin menyenangkan. Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar, menggunakan media menjadi salah satu cara supaya siswa lebih semangat dan juga menyenangkan, dan materi yang akan diberikan juga akan mudah dipahami dan siswa sangat menarik dengan cara yang dilakukan ini”.²¹

Maka dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI membuat siswa lebih menyenangkan belajar di dalam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Suasana belajar ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menyenangkan	30	47.6
2.	Tidak	21	33.3
3.	Kadang-kadang	12	19.1

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Miladarna, Guru Fiqh MTsN 6 Pidie, Tanggal 18 Juli 2017

4.	-	-
Jumlah		63	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab menyenangkan ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI, dan sebagian siswa menjawab tidak senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI, serta sebagian kecil siswa menjawab kadang-kadang senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI.

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa suasana belajar siswa dengan menggunakan media, siswa fokus dalam memahami materi yang diberikan dan juga bersemangat dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI membuat siswa lebih menyenangkan dan juga lebih giat dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

D. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan beberapa temuan, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

1. Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam

Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang telah dibahas pada Bab II bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran PAI adalah media yang digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya, media pembelajaran PAI ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal adalah bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain. Digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerima dengan baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran: 1) guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria pemilihan dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. 2) guru terampil dalam membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan mengajar. 3) pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran PAI ada digunakan oleh guru yang mengajar PAI di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan ini akan selalu menjadi bahan dorongan dan anjuran ketika ada rapat dengan guru supaya memaksimalkan media pembelajaran yang ada, baik guru PAI maupun guru pelajaran umum. Media pembelajaran yang ada di sekolah sekarang ini sudah memadai

untuk digunakan secara bergiliran oleh guru, karena sekarang ini mempunyai laptop, infocus, sound, dan juga satu unit televisi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi alat peraga atau media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dituntut untuk dapat menjalin kerjasama yang baik, karena ini akan dapat saling membantu apabila ada guru yang memang terkendala dalam menggunakan media pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam memotivasi antara lain kadang guru memutar filem sesuai materi yang akan dijelaskan, seperti mengenai bencana yang diberikan oleh Allah, atau filem kisah-kisah Rasul, sehingga siswa akan menonton dan diterakhirnya siswa akan mengambil kesimpulan dari yang ditonton. kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang terjadi biasanya ketika penggunaan media pembelajaran secara bersamaan, sehingga tidak cukupnya media yang akan digunakan untuk dibawa ke dalam kelas.

2. Motivasi Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam

Setiap masuk kelas guru selalu menggunakan media untuk memudahkan proses belajar mengajar setidaknya media yang digunakan adalah media gambar sesuai dengan materi yang diberikan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar pembelajaran PAI membuat siswa mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan siswa juga akan mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Karena dengan digunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar PAI. Penggunaan media yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan, begitu juga sebaliknya penggunaan media yang kurang tepat akan berdampak juga

pada hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memperhatikan serta dengan tepat menggunakan media untuk para siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru di sekolah di harapkan harus benar-benar mampu menyesuaikan materi dengan media yang digunakan sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Selain itu, media visual juga mempunyai manfaat dalam pelaksanaan belajar mengajar, yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui perantara kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam memotivasi siswa melalui media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam dilakukan guru dengan menggunakan media yang tersedia di sekolah dan membuat isi media secara menarik, misalnya power point, dan juga untuk membuat siswa tidak jenuh dan lebih menarik dalam belajar guru kadang kala membuat video atau melakukan pemutaran film sesuai materi yang diberikan.
2. Motivasi siswa setelah guru menggunakan media pembelajaran PAI di SMA 1 Darussalam semakin meningkat hal ini terlihat dari kesungguhan dan giatnya siswa dalam belajar dengan penggunaan media pembelajaran PAI, karena siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru PAI, ini juga membuat hasil belajar siswa lebih meningkat.

B. Saran

1. Sebaiknya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk lebih memperhatikan tentang sarana dan prasarana pembelajaran yang ada. Serta menambah fasilitas media pembelajaran pada setiap kelas agar dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

2. Media pembelajaran seharusnya setiap guru dapat menggunakan karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih senang, siswa dapat mudah memahami materi. Dan guru juga harus memperhatikan kesesuaian antara media dan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Prees, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quatum Press, 2002.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ginting, Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Humaniora, 2013.
- H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012.
- Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.
- John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet III*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1994.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Peenelitian Pendidikan*, Lamyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta. 2002.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cetakan kesatu. Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15033/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Zulfatmi, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Isna Wardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Nurraudliah Fitria
NIM : 160201102
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMAN 1 Darussalam
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KE-TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13887/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SMAN 1 Darussalam Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nurraudhah Fitriah / 160201102**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Kandang Lampenerut Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa melalui Media Pembelajaran PAI di SMAN 1 Darussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 15 Desember
2021



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUSSALAM



Alamat :Jln. LambaroAnganKec. Darussalam Kab. Aceh BesarProv. Aceh KodePos :23373
Email : sma1darussalam@yahoo.com Website : www.sma1darussalam.wordpress.go.id

Nomor : 424 / 01 / 18 / 2020
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Sehubungan dengan surat An. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-13887/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020 kepala sekolah SMA Negeri 1 Darussalam menerangkan bahwa:

Nama : Nurraudhah Fitriah
NIM : 160201102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry

Bahwa nama yang tersebut diatas telah mengumpulkan data untuk penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Melalui Media Pembelajaran PAI di SMA NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR” pada SMA Negeri 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 16 Januari 2021.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 16 Januari 2021

Kepala sekolah,

Dra. Husna Husen, M Pd
Nip. 19670627 199702 2 001

Tembusan :

1. Dinas Pendidikan Aceh
2. Bersangkutan
3. Pertinggal





